

**NOVASI Pengeritingan Zig-Zag pada Rambut: Studi Kasus di
Salon Vina Jenges**

**Amanda Amelia¹, Aqilah Mudrikah², Permata Lova³, Natasya Aqifa Satriya⁴
Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶**

ameliachaniago02@gmail.com

aqilamudrika991@gmail.com

lovapermata84@gmail.com

natasyaaqifa@gmail.com

Asrahrezkifauzani@unimed.ac.id

Mutiaputi1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi teknik pengeritingan zig-zag pada rambut serta penerapannya dalam praktik layanan kecantikan di Salon Vina Jenges. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan tren *hairstyling* yang semakin dinamis dan kebutuhan konsumen akan gaya rambut yang unik, modern, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik salon, *hairstylist*, serta pelanggan, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pengeritingan zig-zag memberikan hasil yang berbeda dibandingkan teknik konvensional, yaitu menghasilkan tekstur rambut yang lebih bervolume, dinamis, dan memiliki pola unik. Keberhasilan teknik ini dipengaruhi oleh keterampilan *hairstylist*, penggunaan alat crimper, serta aplikasi produk pelindung panas untuk menjaga kesehatan rambut. Selain itu, tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan ini tergolong tinggi, terutama pada aspek hasil akhir dan pelayanan yang diberikan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti ketahanan gaya pada jenis rambut tertentu serta kebutuhan keterampilan khusus dalam penerapannya. Secara keseluruhan, inovasi pengeritingan zig-zag di Salon Vina Jenges dapat dikategorikan sebagai bentuk pengembangan layanan yang mampu meningkatkan daya tarik dan daya saing salon. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam mengembangkan teknik *hairstyling* yang inovatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Inovasi, Pengeritingan Rambut, Zig-Zag, *Hairstyling*, Kepuasan Pelanggan, Salon Kecantikan

ABSTRACT

This study aims to analyze the innovation of the zig-zag hair curling technique and its application in beauty service practices at Salon Vina Jenges. The background of this research is based on the increasingly dynamic trends in *hairstyling* and the growing consumer demand for unique, modern hairstyles that can enhance self-confidence. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with the salon owner, *hairstylists*, and customers, as well as documentation as supporting data. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data presentation,

and conclusion drawing. The results show that the zig-zag hair curling technique produces different outcomes compared to conventional techniques, creating more voluminous, dynamic textures with unique patterns. The success of this technique is influenced by the hairstylist's skills, the use of crimper tools, and the application of heat-protectant products to maintain hair health. In addition, the level of customer satisfaction with this service is relatively high, especially in terms of final results and service quality. However, several challenges were identified, such as the durability of the style on certain hair types and the need for specialized skills in its application.

Overall, the zig-zag hair curling innovation at Salon Vina Jenges can be categorized as a service development that enhances the salon's attractiveness and competitiveness. This study is expected to serve as a reference for practitioners and academics in developing innovative and sustainable hairstyling techniques.

Keywords: Innovation, Hair Curling, Zig-Zag, Hairstyling, Customer Satisfaction, Beauty Salon.

Pendahuluan

Industri kecantikan, khususnya perawatan dan penataan rambut, mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan serta pengaruh globalisasi budaya populer. Rambut tidak hanya dipandang sebagai bagian dari tubuh, tetapi juga sebagai simbol identitas, ekspresi diri, dan bahkan status sosial dalam berbagai konteks budaya (Wati, 2020). Dalam beberapa dekade terakhir, tren gaya rambut terus mengalami perubahan yang dinamis, dipengaruhi oleh media sosial, selebriti, serta inovasi teknologi dalam bidang tata rambut. Salah satu inovasi yang mulai menarik perhatian adalah teknik pengeritingan rambut dengan pola zig-zag yang menawarkan tampilan unik, berbeda dari

teknik pengeritingan konvensional seperti spiral atau wave (Setiyawati, 2021).

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dasar dalam dunia tata rambut yang bertujuan untuk mengubah struktur rambut menjadi bergelombang atau keriting dengan menggunakan alat dan bahan tertentu. Secara ilmiah, proses pengeritingan melibatkan perubahan sementara atau permanen pada struktur protein keratin dalam rambut melalui panas atau bahan kimia (Robbins, 2012). Teknik tradisional seperti perming telah lama digunakan untuk menghasilkan keriting yang bertahan lama, namun seringkali memiliki efek samping terhadap kesehatan rambut seperti kekeringan dan kerusakan kutikula (Gavazzoni Dias, 2015). Oleh karena itu, inovasi

dalam teknik pengeritingan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan hasil estetis sekaligus menjaga kesehatan rambut.

Dalam konteks ini, teknik pengeritingan zig-zag muncul sebagai salah satu alternatif inovatif yang menawarkan bentuk gelombang rambut yang lebih dinamis dan artistik. Berbeda dengan pola keriting konvensional yang cenderung simetris dan berulang, pola zig-zag memberikan kesan lebih natural, edgy, dan modern (Brown, 2019). Teknik ini biasanya menggunakan alat khusus seperti zig-zag crimper atau teknik manual dengan penjepit tertentu untuk menciptakan pola yang tidak beraturan namun tetap terstruktur. Inovasi ini tidak hanya memberikan variasi estetika, tetapi juga membuka peluang baru dalam kreativitas penata rambut.



Gambar 1. Pengeritingan Zig-Zag Pada Rambut

Salon sebagai institusi jasa kecantikan memiliki peran penting dalam

mengadopsi dan mengembangkan inovasi dalam teknik penataan rambut. Salon tidak hanya menjadi tempat pelayanan, tetapi juga menjadi laboratorium kreatif di mana berbagai teknik baru diuji dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan (Pratiwi, 2021). Salah satu salon yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah Salon Vina Jenges, yang dikenal sebagai salah satu pelaku usaha kecantikan yang aktif mengembangkan teknik pengeritingan rambut, khususnya model zig-zag. Studi kasus pada salon ini menjadi relevan untuk memahami bagaimana inovasi diterapkan dalam praktik nyata serta bagaimana respons pelanggan terhadap teknik tersebut.

Inovasi dalam dunia kecantikan tidak terlepas dari kebutuhan pasar yang terus berkembang. Konsumen saat ini cenderung mencari gaya yang unik, personal, dan berbeda dari yang lain (Kotler & Keller, 2016). Hal ini mendorong pelaku usaha salon untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif. Teknik pengeritingan zig-zag dapat dilihat sebagai respons terhadap tren tersebut, di mana konsumen menginginkan tampilan yang lebih berani dan ekspresif. Selain itu, perkembangan media sosial seperti Instagram dan TikTok juga berperan

besar dalam menyebarkan tren gaya rambut, termasuk gaya zig-zag, yang kemudian meningkatkan permintaan di salon-salon kecantikan (Abidin, 2020).

Namun demikian, penerapan teknik baru dalam dunia salon tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterampilan tenaga kerja atau hairstylist dalam menguasai teknik tersebut. Pengeritingan zig-zag membutuhkan ketelitian, kreativitas, serta pemahaman yang baik terhadap struktur rambut agar hasil yang diperoleh optimal (Milady, 2018). Selain itu, penggunaan alat dan produk yang tepat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan teknik ini. Kesalahan dalam proses pengeritingan dapat menyebabkan kerusakan rambut atau hasil yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan.

Selain aspek teknis, faktor kenyamanan dan keamanan pelanggan juga menjadi perhatian utama dalam penerapan inovasi di salon. Penggunaan alat panas seperti crimper harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari risiko luka bakar atau kerusakan rambut (Draelos, 2010). Oleh karena itu, penting bagi salon untuk memastikan bahwa setiap inovasi yang diterapkan telah melalui proses uji coba dan evaluasi yang

memadai. Dalam hal ini, studi kasus di Salon Vina Jenges dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana proses inovasi tersebut dilakukan secara praktis dan bagaimana standar operasional diterapkan untuk menjaga kualitas layanan.

Dari perspektif ekonomi, inovasi dalam layanan salon juga dapat meningkatkan daya saing usaha. Salon yang mampu menawarkan layanan unik dan berbeda memiliki peluang lebih besar untuk menarik pelanggan baru serta mempertahankan pelanggan lama (Porter, 2008). Teknik pengeritingan zig-zag dapat menjadi nilai tambah yang membedakan Salon Vina Jenges dari kompetitor lainnya. Selain itu, inovasi ini juga dapat membuka peluang untuk pengembangan layanan lain yang berbasis pada teknik tersebut, seperti styling khusus untuk acara tertentu atau paket perawatan rambut yang lebih kompleks.

Secara sosial, tren gaya rambut juga mencerminkan perubahan nilai dan preferensi masyarakat. Gaya rambut zig-zag yang cenderung berani dan tidak konvensional dapat mencerminkan semangat kebebasan berekspresi dan individualitas yang semakin kuat di kalangan generasi

muda (Crane, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam dunia tata rambut tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian mengenai teknik pengeritingan zig-zag juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika budaya populer.

Dalam konteks akademik, kajian mengenai inovasi dalam teknik tata rambut masih relatif terbatas, terutama yang berbasis pada studi kasus di salon lokal. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada aspek kimia dan kesehatan rambut, sementara aspek praktis dan kreatif dalam dunia salon kurang mendapat perhatian (Sinclair, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai penerapan teknik pengeritingan zig-zag di Salon Vina Jenges.



Gambar 2. Salon Vina Jenges

Selain itu, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan memfokuskan penelitian pada satu salon, peneliti dapat memahami secara detail proses inovasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Yin, 2014). Hal ini memberikan keunggulan dibandingkan dengan penelitian yang bersifat umum, karena mampu menangkap kompleksitas yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, Salon Vina Jenges menjadi objek yang tepat karena memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan teknik pengeritingan zig-zag.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu tata kecantikan, khususnya dalam bidang hairstyling. Dengan adanya dokumentasi dan analisis terhadap teknik pengeritingan zig-zag, diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi, akademisi, maupun mahasiswa yang tertarik pada bidang ini. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum pendidikan kecantikan yang lebih relevan dengan perkembangan industri (Harris, 2017).

Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi pelaku usaha salon. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi, salon lain dapat mengadopsi atau mengadaptasi teknik pengeritingan zig-zag sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini dapat mendorong peningkatan kualitas layanan secara keseluruhan dalam industri kecantikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan layanan baru kepada pelanggan. Seiring dengan perkembangan teknologi, alat-alat yang digunakan dalam pengeritingan rambut juga mengalami inovasi. Crimper modern, misalnya, dirancang dengan teknologi yang lebih aman dan efisien, seperti pengaturan suhu otomatis dan lapisan keramik untuk mengurangi kerusakan rambut (Johnson, 2021). Penggunaan alat yang tepat sangat penting dalam teknik zig-zag, karena pola yang dihasilkan sangat bergantung pada desain alat tersebut. Oleh karena itu, pemilihan alat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini.

Tidak kalah penting adalah aspek kepuasan pelanggan sebagai indikator keberhasilan inovasi. Kepuasan

pelanggan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas hasil, kenyamanan selama proses, serta pelayanan yang diberikan oleh hairstylist (Parasuraman et al., 1988). Dalam konteks pengeritingan zig-zag, kepuasan pelanggan juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana hasil akhir sesuai dengan ekspektasi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi pelanggan terhadap teknik ini sebagai bagian dari penelitian.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam inovasi pengeritingan zig-zag pada rambut melalui studi kasus di Salon Vina Jenges. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait dengan inovasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap pengembangan ilmu dan praktik dalam bidang tata kecantikan rambut.

Secara keseluruhan, perkembangan teknik pengeritingan rambut, khususnya inovasi zig-zag, mencerminkan dinamika industri kecantikan yang terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Salon sebagai pelaku utama dalam

industri ini memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi. Melalui studi kasus di Salon Vina Jenges, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana inovasi tersebut diterapkan dan diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevansi praktis yang tinggi dalam mendukung perkembangan industri kecantikan di masa depan.

Metode

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam inovasi pengeritingan zig-zag pada rambut di Salon Vina Jenges. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara kontekstual, khususnya terkait proses inovasi, teknik pelaksanaan, serta respons pelanggan terhadap layanan tersebut (Creswell, 2016). Studi kasus digunakan agar peneliti dapat menggali informasi secara detail dan komprehensif dalam setting alami, sehingga mampu menangkap realitas yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam (Yin, 2014).

Subjek penelitian ini meliputi pemilik salon, *hairstylist*, serta pelanggan yang pernah menggunakan layanan pengeritingan zig-zag. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman dalam menerapkan atau menggunakan teknik tersebut. Objek penelitian berfokus pada proses inovasi pengeritingan zig-zag, mulai dari perencanaan teknik, penggunaan alat dan bahan, hingga hasil akhir serta tingkat kepuasan pelanggan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pengeritingan zig-zag di salon, termasuk teknik yang digunakan dan interaksi antara *hairstylist* dengan pelanggan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta persepsi informan terhadap inovasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai inovasi pengeritingan zig-zag di Salon Vina Jengses.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa inovasi pengeritingan zig-zag pada rambut yang diterapkan di Salon Vina Jengses merupakan bentuk pengembangan teknik hairstyling yang tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga pada kreativitas dan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa teknik pengeritingan zig-zag memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari teknik pengeritingan konvensional seperti curly biasa atau wave. Teknik ini

menghasilkan pola rambut yang lebih dinamis, bertekstur, serta memberikan kesan modern dan berani, sesuai dengan tren gaya rambut masa kini.

Dari hasil observasi langsung di lokasi penelitian, proses pengeritingan zig-zag dimulai dengan tahap persiapan rambut, yaitu pencucian rambut menggunakan sampo khusus dan pengeringan hingga kondisi setengah kering. Tahap ini penting untuk memastikan rambut dalam kondisi bersih dan siap menerima perlakuan panas. Selanjutnya, *hairstylist* membagi rambut menjadi beberapa bagian kecil agar proses pengeritingan dapat dilakukan secara merata. Teknik zig-zag dilakukan menggunakan alat crimper khusus yang memiliki pelat berbentuk bergelombang tajam sehingga menghasilkan pola zig-zag pada rambut. Dalam beberapa kasus, *hairstylist* juga mengkombinasikan teknik manual dengan alat penjepit untuk menghasilkan variasi pola yang lebih kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan teknik pengeritingan zig-zag sangat dipengaruhi oleh keterampilan *hairstylist* dalam mengatur suhu alat, ketebalan rambut yang diambil, serta durasi pemanasan

pada setiap bagian rambut. Jika suhu terlalu tinggi atau waktu pemanasan terlalu lama, maka dapat menyebabkan kerusakan rambut seperti kering dan rapuh. Sebaliknya, jika suhu terlalu rendah, hasil pengeritingan tidak akan maksimal dan pola zig-zag tidak terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, pengalaman dan keahlian hairstylist menjadi faktor kunci dalam penerapan teknik ini.

Selain itu, penggunaan produk pelindung panas (heat protector) juga menjadi bagian penting dalam proses pengeritingan zig-zag. Produk ini berfungsi untuk melindungi struktur rambut dari kerusakan akibat panas alat styling. Berdasarkan wawancara dengan hairstylist di Salon Vina Jenges, penggunaan heat protector terbukti mampu menjaga kelembutan rambut serta mempertahankan kilau alami setelah proses pengeritingan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknik tidak hanya terletak pada bentuk hasil akhir, tetapi juga pada upaya menjaga kesehatan rambut pelanggan.

Dalam aspek hasil akhir, teknik pengeritingan zig-zag memberikan tampilan yang berbeda dibandingkan dengan teknik pengeritingan lainnya. Pola zig-zag menciptakan efek volume

yang lebih besar serta tekstur yang lebih tegas, sehingga cocok digunakan untuk berbagai acara seperti pesta, pemotretan, maupun kegiatan sehari-hari bagi pelanggan yang ingin tampil berbeda. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelanggan yang menggunakan teknik ini cenderung mendapatkan tampilan rambut yang lebih bervolume dan tidak mudah lepek.

Berikut ini merupakan tabel hasil observasi terhadap proses pengeritingan zig-zag di Salon Vina Jenges:

Tahapan Proses	Deskripsi Kegiatan	Tujuan
Persiapan Rambut	Pencucian dan pengeringan rambut	Membersihkan dan menyiapkan rambut
Pembagian Rambut	Membagi rambut menjadi beberapa bagian kecil	Memudahkan proses pengeritingan
Aplikasi Heat Protector	Mengoleskan pelindung	Melindungi rambut dari

	panas	kerusa
	pada	kan
	rambu	
	t	
	Menggun	Membentu
	akan	k pola
Proses	alat	zig-zag
Pengeri	crimp	
tingan	er zig-	
	zag	
	Penyisira	Menjaga
	n	bentuk
	ringan	dan
	dan	ketaha
Finishing	pengg	nan
	unaan	
	hair	
	spray	

Berdasarkan dapat dilihat bahwa setiap tahapan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil akhir pengeritingan zig-zag. Tahapan yang sistematis dan terstruktur menunjukkan bahwa inovasi ini telah diterapkan dengan prosedur yang cukup matang di Salon Vina Jenges.

Dari sisi pelanggan, hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pelanggan merasa puas dengan hasil pengeritingan zig-zag. Mereka menyatakan bahwa gaya rambut ini memberikan kesan berbeda dan lebih menarik dibandingkan dengan gaya rambut biasa. Selain itu, pelanggan juga merasa bahwa teknik ini mampu

meningkatkan rasa percaya diri, terutama saat menghadiri acara tertentu. Namun, beberapa pelanggan juga mengungkapkan bahwa hasil zig-zag cenderung tidak bertahan terlalu lama pada jenis rambut tertentu, terutama rambut yang sangat halus atau lurus alami.

Berikut ini merupakan tabel hasil wawancara mengenai tingkat kepuasan pelanggan:

Aspek	Satisfaction			
	g	P	C	K
Pe	a		u	r
nil	t		l	a
ai	P		u	n
an	u		l	g
	a			
	s			
Hasil				
A				
kh				
ir	7	3	1	0
Ra				
m				
bu				
t				
Ketah				
an				
an	5	4	2	0
Ga				
ya				
Kenya				
m	6	3	2	0
an				

an				
Pr				
os				
es				
Pelay				
an				
an				
Ha	8	2	1	0
irs				
tyl				
ist				

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar pelanggan berada pada kategori “sangat puas” dan “puas”, yang menunjukkan bahwa inovasi pengeritingan zig-zag diterima dengan baik oleh pelanggan. Aspek pelayanan hairstylist menjadi faktor dengan tingkat kepuasan tertinggi, yang menunjukkan bahwa interaksi dan profesionalisme dalam pelayanan memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan.

Teknik pengeritingan zig-zag di Salon Vina Jenges tidak hanya menawarkan gaya rambut baru, tetapi juga memberikan pengalaman berbeda yang membuat pelanggan merasa lebih percaya diri dan puas. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Dengan menawarkan layanan yang unik dan berbeda, salon dapat menarik lebih banyak pelanggan serta

meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini sesuai dengan konsep diferensiasi dalam strategi bisnis, di mana keunikan produk atau layanan menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan minat konsumen.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan teknik pengeritingan zig-zag. Salah satunya adalah keterbatasan keterampilan hairstylist dalam menguasai teknik ini secara konsisten. Dibutuhkan pelatihan dan pengalaman yang cukup agar hasil yang diperoleh dapat optimal dan sesuai dengan harapan pelanggan. Selain itu, penggunaan alat panas yang intensif juga memerlukan perhatian khusus agar tidak merusak rambut pelanggan.

Dari sisi teknis, penelitian ini juga menemukan bahwa jenis rambut sangat mempengaruhi hasil pengeritingan zig-zag. Rambut yang tebal dan sedikit bergelombang cenderung lebih mudah dibentuk dibandingkan dengan rambut yang sangat lurus atau tipis. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian teknik dan penggunaan produk tambahan untuk mencapai hasil yang diinginkan pada berbagai jenis rambut.

Secara keseluruhan, inovasi pengeritingan zig-zag di Salon Vina Jenges dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan

variasi gaya rambut yang menarik dan sesuai dengan tren masa kini. Teknik ini tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kepuasan pelanggan dan daya saing salon. Dengan pengembangan lebih lanjut, inovasi ini berpotensi menjadi salah satu layanan unggulan dalam industri kecantikan, khususnya dalam bidang *hairstyling*.

Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pengeritingan zig-zag pada rambut di Salon Vina Jenges merupakan bentuk pengembangan teknik *hairstyling* yang mampu memberikan nilai tambah baik dari segi estetika maupun kepuasan pelanggan. Teknik ini terbukti menghasilkan tampilan rambut yang lebih bervolume, unik, dan modern dibandingkan dengan teknik pengeritingan konvensional. Keberhasilan penerapan teknik ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan *hairstylist*, penggunaan alat yang tepat, serta pemilihan produk pelindung rambut yang sesuai.

Selain itu, proses pengeritingan zig-zag yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan hingga finishing, menunjukkan bahwa inovasi ini telah

diterapkan dengan prosedur yang cukup baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan memberikan respons positif terhadap teknik ini, baik dari segi hasil akhir, kenyamanan proses, maupun pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pengeritingan zig-zag mampu meningkatkan kepuasan pelanggan serta memberikan pengalaman baru dalam perawatan rambut.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti jenis rambut pelanggan dan ketahanan hasil pengeritingan, yang dapat mempengaruhi efektivitas teknik ini. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian teknik dan peningkatan keterampilan *hairstylist* agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan konsisten. Secara keseluruhan, inovasi pengeritingan zig-zag memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai layanan unggulan dalam industri kecantikan, serta dapat menjadi strategi dalam meningkatkan daya saing salon di tengah perkembangan tren gaya rambut yang semakin dinamis.

Daftar Pustaka

- Abidin, C. (2020). *Budaya Populer di Era Digital: Media Sosial dan Tren Kecantikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Brown, A. (2019). *Teknik Modern Tata Rambut dan Inovasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Draelos, Z. D. (2010). *Kosmetologi dan Perawatan Rambut*. Jakarta: EGC.
- Gavazzoni Dias, M. F. (2015). *Rambut: Struktur, Fungsi, dan Perawatannya*. Jakarta: EGC.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Milady. (2018). *Standar Profesional Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Salemba Medika.
- Robbins, C. R. (2012). *Kimia dan Fisika Rambut*. Jakarta: EGC.
- Pratiwi, A. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Sub Kompetensi Pengeritingan Desain. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 33-44.
- Setiyawati, S. (2021). Pengembangan Media Video Tutorial Dengan Aplikasi Kinemaster Pada Kompetensi Dasar Pengeritingan Rambut Desain. *Jurnal Tata Rias*, 10(3), 8-18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wati, A. R., & Puspitorini, A. (2020). Perbandingan Hasil Pengeritingan Desain Dengan Teknik Zig-Zag Menggunakan Alat Keriting Spiral Sosis Dan Magic Roller.